

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Saran

Disabilitas fisik merupakan manusia dengan kekurangan pada fisiknya, namun sebagai individu pada hakikatnya mereka memiliki potensi yang terkadang melebihi kapasitas dan kemampuan orang yang sempurna secara fisik dan mental. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan sehingga para difabel dapat mengembangkan kemampuan diri secara aktif untuk mampu bersaing di tengah masyarakat.

Perancangan Rehabilitasi Sosial Disabilitas Fisik ini diharapkan mampu, menjadi wadah untuk membantu para disabilitas fisik memperoleh *physiological, safety, love, esteem need*, hingga mereka mampu mencapai *self-actualization* secara maksimal.

Maka dari itu desain interior yang dirancang berdasarkan tema “*Maslow’s hierarchy of Needs*” ini memiliki tujuan memaksimalkan kinerja fungsi tubuh, serta mental dan sosialnya. Oleh karena itu terdapat fasilitas-fasilitas pendukung sesuai kebutuhan disabilitas fisik yang digolongkan kedalam lima hirarki, mulai dari asrama dan ruang makan, area olah raga, area berkumpul, kelas praktik dan galeri bagi disabilitas fisik. Untuk memaksimalkan kinerja fungsi tubuh yang dimiliki disabilitas fisik, maka desain interior yang dirancang difokuskan pada fungsi, standar ergonomi, aksesibilitas dan kenyamanan user. Standar ergonomi dan aksesibilitas tersebut diterapkan pada:

a. Lantai

Lantai menggunakan material yang rata namun tetap mempunyai tekstur sehingga tidak terlalu licin bagi pengguna kursi roda, kruk dan disabilitas fisik lainnya. Pada lantai kamar mandi, digunakan karet berpola dengan tekstur yang kasar, untuk mengurangi tingkat kelicinan pada lantai yang basah.

b. Dinding

Seluruh dinding dilengkapi *handrail* dengan dua jenis ketinggian untuk kebutuhan user yang berbeda. *Aiphone door station* sebagai sistem keamanan bagi disabilitas fisik yang tersambung langsung pada ruang guru. Sedangkan *Folding chair* didesain karena minimnya jalur sirkulasi untuk menjawab kebutuhan user akan tempat peristirahatan darurat.

c. Furnitur

Furnitur merupakan salah satu element interior yang selalu berhubungan langsung dalam banyak aktivitas harian disabilitas fisik. Pada perancangan furnitur perlu diperhatikan fungsi dan detail-detail khusus yang akan sangat berpengaruh pada kenyamanan dan keamanan disabilitas fisik.

Disamping kemampuan dalam seni, disabilitas fisik perlu didukung dengan rasa percaya diri yang tinggi. Maka dari itu, disediakan fasilitas area galeri untuk menjual hasil karya para difabel. Sebagai tempat rehabilitasi sosial, selain mental secara individu, kegiatan kelompok pun harus diperhatikan, untuk itu pada perancangan ini terdapat area-area untuk kumpul santai, diskusi, bermain, dll.

Dari segi ergonomis, kenyamanan bagi para disabilitas fisik perlu diutamakan karena disabilitas fisik cenderung berhati-hati dengan benda yang ada

disekelilingnya. Maka dari itu, desain yang dirancang pada tempat rehabilitasi sosial ini menggunakan bentuk- bentuk yang aman dan tidak tajam, sehingga memberikan kenyamanan bagi disabilitas fisik.

5.2 Saran

Desain yang dirancang untuk *user* disabilitas fisik sebaiknya sangat memperhatikan fungsi dan keamanan, karena melalui desain yang tepat disabilitas fisik dapat menjadi pribadi mandiri dan dapat mempunyai fungsi sosial dalam masyarakat. Selain itu desain interior yang tidak dirancang seperti rumah sakit, tentu akan menimbulkan rasa dihargai dan dapat menaikkan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan survey lapangan terhadap pusat rehabilitasi yang telah dilakukan, perhatian terhadap standar ergonomi disabilitas sangat perlu ditingkatkan. Selain itu, perlu adanya galeri yang menjual atau sekedar memaparkan karya difabel dapat mengoptimalkan *self-actualization* mereka. Kiranya perancangan Rehabilitasi Sosial Disabilitas Fisik ini dapat meningkatkan fungsi sosial disabilitas fisik, serta mampu mengubah paradigma negative yang timbul dalam masyarakat, sebagai manusia yang mampu berkarya dan berprestasi dalam kondisi fisiknya yang kurang sempurna.